

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan didirikannya perusahaan salah satunya merupakan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara seharusnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Biasanya memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien merupakan tujuan jangka pendek perusahaan, sedangkan memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang.

Perkembangannya saat ini, begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia. Perkembangan ini diiringi dengan adanya persaingan usaha yang begitu kompetitif dan ketat. Persaingan yang begitu kompetitif, perlu didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik dan rapih. Kinerja keuangan perusahaan dapat diinformasikan di laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung didalam perusahaan.

Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan, karena harga saham perusahaan merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat prestasi yang dicapai oleh perusahaan maka semakin diminati oleh para investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan dapat memperlihatkan prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan penting dalam pendirian perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan perusahaan dan mencapai laba yang sudah ditargetkan. Laba perusahaan merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa

depan. Melalui pencapaian laba tersebut, perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham, dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh sebab itu, perusahaan menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi saat ini untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan yang telah dicapai.

Kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Kinerja perusahaan berkaitan juga dengan kegiatan operasional perusahaan yang meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta aspek sumber daya manusia. Kinerja juga berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas aspek-aspek tersebut agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Persaingan antar perusahaan tidak hanya sebatas persaingan di pasar barang namun juga persaingan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditawarkan merupakan indikator dari nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan tahunan perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan. Dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi, mengingat nilai perusahaan merupakan apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Wijaya dan Nanik, 2015).

Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang artinya profitabilitas meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan hanya profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu ROA. Sebenarnya ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini akan lebih fokus untuk menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dalam menentukan nilai perusahaan. Rasio ROA menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Selain rasio dari profitabilitas, Gunawan, *et al* (2018) menyebutkan bahwa nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor likuiditas perusahaan. Du dan Liang (2016) menganggap bahwa dengan likuiditas, perusahaan mampu mempertahankan operasi perusahaan tetap berjalan normal. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka perusahaan semakin mampu melakukan pendanaan atas pembayaran dividen, operasi perusahaan serta investasinya, sehingga akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

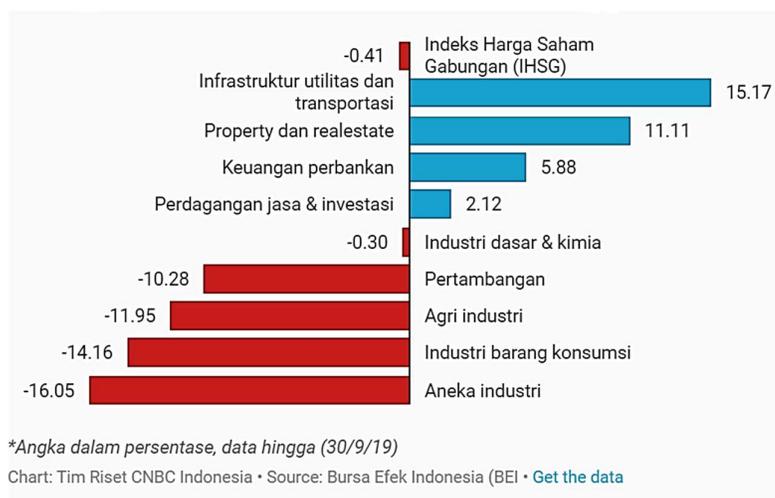
Menurut Lukman Syamsudin (2002) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia pada perusahaan. Likuiditas tidak hanya tentang keadaan keuangan perusahaan akan tetapi likuiditas juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi kas. Menurut penelitian Holili dan Nahumury (2017) perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi kemungkinan besar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas tinggi dan nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*). Menurut Kasmir (2015) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi suatu negara adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi, dan energi.

Sejak awal tahun 2019 hingga berakhirnya kuartal ketiga, pasar saham dalam negeri cenderung bervariasi. Empat dari sembilan sektor utama di bursa efek berhasil menguat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri kuartal III dengan pelemahan tipis sebesar 0,41% pada level 6.169. Adapun indeks sektor yang paling bersinar adalah infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Saham-saham yang masuk dalam kategori sektor ini banyak diburu oleh para pelaku pasar ditengah kondisi yang tidak menentu, sehingga sektor nya mengalami penguatan sebesar 15,17% sejak awal tahun hingga penghujung kuartal ketiga ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Gambar 1.1 Kinerja Indeks Sektorial Bervariatif Sejak Awal Tahun Hingga Kuartal Ketiga 2019



Dari situs lain menyatakan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data investasi rill pada semester I 2019 yang menunjukkan bahwa investasi paling besar berada pada sektor usaha transportasi, gudang, dan telekomunikasi yakni sebesar Rp 71,8 triliun. Indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama year to date naik 12,47% ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)).

Penelitian ini memilih sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Selain itu, harga saham sektor tersebut mengalami peningkatan dan memiliki pertumbuhan investasi paling besar diantara sektor lainnya pada semester I 2019. Dengan tingginya angka pertumbuhan tersebut, investor yang menanamkan modalnya di pasar modal ikut merasakan *return* positif. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan meningkat, mencerminkan pula prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lumoly, *et al* 2018). Nilai perusahaan berasal dari harga saham yang dibentuk oleh *supply* and *demand* di pasar modal atas penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pemegang saham yang memberikan dana sebagai modal perusahaan akan berharap pendapatannya meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Diantaranya adalah penelitian

yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rahayu (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan menjadikan semakin tinggi nilai perusahaan. Didukung penelitian oleh Nuriwan (2018), yang mengatakan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ukhriyawati dan Malia (2018), profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Diperkuat penelitian oleh Holili dan Nahumury (2017) yang mengatakan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan para investor tidak hanya melihat laba suatu perusahaan untuk menilai perusahaan tersebut melainkan ada faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penilaian mereka dalam menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Dayanti (2018), profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Putra dan Lestari (2016), likuiditas yang diproksikan oleh CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan Gunawan, *et al* (2018) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sudiani dan Darmayanti (2016) dan Dayanti (2018), mengatakan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* yang telah disimpulkan dari penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Studi Kasus di Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti pengaplikasian ilmu akuntansi yang selama ini telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
2. Bagi Instansi Terkait  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi objek penelitian, hal tersebut dimaksudkan agar objek penelitian dapat mempertimbangkan dalam memperhitungkan nilai perusahaan yang diharapkan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelopor untuk dilakukannya penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.